GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : **Kompas**	**Tgl/Bln/Thn** : **18 November 2007**
Subyek : **Lumpur Panas**	**Hari** : **Minggu**
	Halaman : **03**

Kritis, Tanggul Renokenongo

Warga Minta Tuntutan Dipenuhi

SURABAYA, KOMPAS - Kondisi tanggul penampungan lumpur di Desa Renokenongo semakin kritis. Pembuatan tanggul terhambat karena jalan diblokir warga Desa Besuki, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, sehingga truk pembawa pasir dan batu tidak bisa lewat.

Hari Sabtu (17/11), pemblokiran warga di bekas jalan tol Kilometer (KM) 40 sudah memasuki minggu kedua. Warga meletakkan gundukan tanah dan pasir di bekas jalan tol itu sehingga truk- truk pembawa pasir dan batu tidak bisa lewat.

Padahal pasir dan batu diperlukan untuk menguatkan tanggul cincin dan tanggul yang ada di Desa Renokenongo.

Selain itu, pasir dan batu juga dibutuhkan untuk menyelesaikan tanggul baru di Desa Besuki. Tanggul itu merupakan bagian dari tanggul baru yang akan menutup semua area terdampak luapan lumpur panas.

Kepala Humas Badan Pelaksana Badan Penanggulangan Lumpur di Sidoarjo Achmad Zulkarnain, Sabtu, menjelaskan, truk- truk pembawa pasir dan batu untuk peninggian tanggul cincin saat ini dilewatkan melalui Desa Siring. Masalahnya, truk-truk pengangkut pasir dan batu untuk membuat tanggul baru tidak mungkin dilewatkan melalui Siring.

Zulkarnain menjelaskan, setiap hari ada 150 truk yang membawa pasir dan batu untuk membuat tanggul baru. Kalau truk melewati Siring, aktivitas peninggian tanggul cincin akan terhambat dan terhenti.

"Kami mengorbankan pembuatan tanggul baru dan mengutamakan tanggul cincin," katanya.

Dampak yang perlu mendapat perhatian adalah terhambatnya penguatan tanggul di Desa Renokenongo. Truk-truk pembawa pasir dan batu untuk peninggian tanggul yang biasanya melewati bekas jalan tol tersebut kini tidak dapat lagi dilakukan. Akibatnya, kata Zulkarnain, tanggul sepanjang sekitar 400 meter itu dalam kondisi kritis.

Tanggul tersebut sekarang ini retak-retak dan rawan jebol, karena tidak pernah lagi diperkuat. Di sisi lain, volume lumpur yang ditahan oleh tanggul semakin tinggi, sehingga lumpur rawan meluber.

"Saat ini, beda ketinggian permukaan lumpur dengan tanggul tinggal 30 sentimeter," ungkapnya.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Tuntutan agar dipenuhi

Seorang warga Dukuh Babatan, Desa Besuki, Sampun Hadi, mengungkapkan bahwa warga Desa Besuki bertekad akan memblokir bekas jalan tol tersebut sampai tuntutan mereka dipenuhi.

Meskipun demikian, Sampun Hadi juga merasa khawatir kalau tanggul tidak mendapatkan penguatan, maka akan lebih banyak lagi tanggul yang jebol. Apalagi musim hujan akan segera datang dan akan semakin melemahkan kekuatan tanggul.

"Prinsipnya, warga tetap akan memblokir jalan, tetapi nanti kami juga akan berdiskusi mengenai penanganan tanggul," katanya.

Aksi blokir dilakukan warga sejak Selasa (6/11) karena Lapindo Brantas Inc tidak menggubris tuntutan warga soal ganti rugi gagal panen lahan seluas 32 hektar.

Sementara itu, meski tiga mesin saluran pembuangan (spillway) sudah difungsikan lagi, pembuangan lumpur ke Sungai Porong di sebelah selatan masih belum maksimal. Akibatnya, sebagian lumpur masih ada yang dibuang ke sebelah utara di Desa Siring.

"Dari lima mesin yang ada, hanya tiga yang digunakan, sementara dua lainnya belum bisa difungsikan. Akibatnya, masih ada lumpur yang dibuang ke utara," tutur Zulkarnain. (ULE)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP